SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syichona Moh. Cholil Bangkalan
p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

The Influence of the Pancasila and *Rahmatan lil-Alamin* Student Profile Reinforcement Project (P5RA) on Tolerance Attitudes among Madrasah Aliyah Students

Moch. Umar Safari[1]
Ainol[2]
Herwati[3]

umar.unzah21@gamail.com
Ainol1968@gmail.com
herawatiippung1988@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the Pancasila and Rahmatan lil-Alamin (P5RA) Student Profile Strengthening Project on the formation of students' tolerance attitudes in the Madrasah Aliyah environment. P5RA is an integral part of the Merdeka Curriculum implemented in madrasas, with the main objective of instilling character values, including attitudes of tolerance between religious communities and social diversity. This study uses a correlational quantitative approach with data collection techniques through a Google Form-based questionnaire distributed to 124 grade XI students at MA Negeri 2 Probolinggo. The research instrument consisted of 24 statement items for variable X and 10 items for variable Y that had been tested for validity and reliability. Data analysis used Pearson correlation and simple linear regression. The results showed that there was a very strong relationship between the implementation of P5RA and students' tolerance attitude with a correlation value of 0.84. The coefficient of determination of 69.88% indicates that most of the variation in students' tolerance attitude is influenced by the implementation of P5RA. The regression equation obtained is Y = 0.41X + 0.88, which indicates that an increase in P5RA implementation will have a positive impact on increasing students' tolerance attitudes. This study concludes that P5RA has a significant role in shaping students' tolerant character. The implications of the results of this study reinforce the importance of integrating the values of religious moderation and tolerance in every aspect of learning and school activities. Recommendations are given to madrasah and policy makers to continue to develop the P5RA program thoroughly and sustainably.*

Keywords: *Influence, Pancasila and Rahmatan lil-Alamin Student Profile Reinforcement Project (P5RA), Tolerance, Madrasah Aliyah Students*

Abstrak: *Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui angket berbasis Google Form yang disebarkan kepada 124 siswa kelas XI di MA Negeri 2 Probolinggo. Instrumen penelitian terdiri dari 24 butir pernyataan untuk variabel X dan 10 butir untuk variabel Y yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan korelasi*

[1] Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo
[2] Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo
[3] Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

Pearson dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara implementasi P5RA dan sikap toleransi siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,84. Koefisien determinasi sebesar 69,88% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam sikap toleransi siswa dipengaruhi oleh implementasi P5RA. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 0,41X + 0,88, yang menunjukkan bahwa peningkatan implementasi P5RA akan berdampak positif terhadap peningkatan sikap toleransi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa P5RA memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa yang toleran. Implikasi hasil penelitian ini menguatkan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah. Rekomendasi diberikan kepada pihak madrasah dan pemangku kebijakan untuk terus mengembangkan program P5RA secara menyeluruh dan berkelanjutan.

***Kata Kunci**: Pengaruh, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil-Alamin (P5RA), Toleransi, Siswa Madrasah Aliyah.*

Introduction

Sikap toleransi dalam aspek keagamaan umumnya dapat membentuk keharmonisan dalam kehidupan sosial. Sifat keharmonisan ini muncul melalui kesadaran bathin berupa rasa persaudaraan, gotong royong, kebijaksanaan, kedamaian (Maarif, 2019), bahkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme kebangsaan (Najmina, N.,2018). Keharmonisan sosial ini termanifestasi dalam sikap dan perilaku manusia yang berlandaskan aturan dan terwujud dalam toleransi sosial (Bakar, A., 2015). Pengaturan ini tidak diperoleh instan tanpa adanya proses pendidikan, pengarahan dan pendampingan. Namun dibutuhkan tahapan proses pembekalan sejak dini berdasarkan program pendidikan nasional, Namun, berdasarkan penelitian Nawwal et al. (2023) dan Kulstum (2023), sikap toleransi masih menjadi tantangan di lingkungan sekolah meskipun berbagai program karakter telah dijalankan

Pada dasarnya sikap toleransi berkaitan erat dengan sikap moderat. Bagi kalangan pelajar dan intelektual, kematangan dan kedewasaan berpikir dapat dilahirkan melalui sikap toleransi dan moderat terhadap seluruh cabang pengetahuan. Kalangan intelektual yang telah memahami kaidah dan kerangka ilmu pengetahuan, akan memandang seluruh cabang pemikiran memiliki *hujjah* dan dasar dalam mengembangkan cabang-cabang pemikiran. Dari sinilah, toleransi seorang intelektual akan semakin matang dan menghasilkan sikap moderat terhadap pemikiran yang lain. Sehingga moderasi pemikiran dapat melahirkan ketentraman jiwa, ketenangan hati

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

dan kepuasan intelektual. Selaras dengan ini, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 143 :

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَاۤءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًاۗ ١٤٣

"Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu."

Frasa *wasatho* di atas menurut Imam al-Qurthubi, Imam al-Mawardi, dan ahli tafsir lain berpendapat bahwa maknanya adalah adil (*al-'adlu*). Dan perwujudan *wasatho* saat ini terwujud dalam istilah karakter. Hilirisasi karakter ini termanifestasi dalam pembentukan pribadi siswa yang toleran terhadap lingkungan. Perwujudan karakter siswa yang toleran tersebut telah menjadi fokus perhatian tiap lembaga pendidikan, mulai tingkat dasar hingga tingkat menengah atas dan kejuruan. Fokus perhatian lembaga pendidikan terhadap karakter toleransi siswa ini diberlakukan melalui perangkat pembelajaran, baik berupa modul maupun bahan ajar pada berbagai mata pelajaran. Bahkan pembentukan karakter toleransi siswa juga dikemas dengan berbagai metode pembelajaran, seperti; Pendidikan Pancasila (Nawwal, et all, 2023) , PPKn, Akidah Akhlaq (Kulstum, N. D. (2023), IPS Terpadu, dan yang lainnya. Bahkan tidak sedikit, tenaga pengajar telah menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran aktif untuk menopang ketercapaian target internalisasi sikap siswa yang toleransi.

Sementara itu, internalisasi sikap toleransi siswa sebagai bagian dalam program moderasi beragama telah menjadi target capaian karakter pelajar nasional melalui kebijakan Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 58 Tahun 2023 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 3 Tahun 2024. Setidaknya, kedua kebijakan ini dapat menjadi landasan pemikiran dalam menyusun strategi dan perencanaan pencapaian target pendidikan nasional, guna mewujudkan karakter siswa yang moderat dan toleransi. Sehingga wujud penerapan program ini adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk lembaga yang berada di bawah naungan Kemdikbud-Ristek dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil-Alamin (P5RA) untuk lembaga yang berada di bawah naungan Kemenag.

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

Meski demikian, terbentuknya karakter siswa yang toleransi sebenarnya diharapkan dapat terwujud melalui implementasi P5RA ini. Sebab indikator-indikator ketercapaian karakter siswa dalam P5RA juga menitikberatkan adanya muatan pembelajaran yang bersifat toleransi, moderat, musyawarah dan karakter lainnya. Meskipun belum ada penelitian khusus yang mengulas keterkaitan antara P5RA terhadap sikap toleransi pada siswa dengan terukur, sistematis, dan *rigid* dalam suatu lembaga pendidikan, setidaknya telah ada upaya meneliti kaitannya implementasi P5RA dengan strategi, model dan metode pembelajaran tertentu dalam menanamkan karakter-karakter dalam P5RA tersebut.

Sebagai contoh, implementasi kurikulum merdeka dalam Profil Pelajar Rahmatan lil-'Alamin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah dan Perguruan Tinggi Islam terbukti cukup efektif dan optimal membentuk karakter peserta didik melalui tema dan pendekatan pembelajaran bertahap dan disesuaikan kesiapan satuan pendidikan (Hastutie, G., 2024). Dan nilai toleransi tidak hanya dapat diupayakan dalam pembelajaran inti semisal PAI di atas, namun dalam pembelajaran ekstrakulikuler juga dapat dibentuk sikap toleransi pada pelajar. Setidaknya terdapat beberapa tahapan dalam mengintegrasikan nilai toleransi dalam kegiatan ekstrakulikuler, yaitu; (1) *modeling*, (2) *obervasional learning*, (3) *reinforcement*, dan (4) hasil akhir (Muttaqin, M. F. (2025). *Modeling* adalah dengan memberikan contoh sikap saling menghargai dalam suatu kegiatan ekstrakulikuler, obervasional learning adalah mempelajari perilaku toleransi dari kegiatan ekstrakulikuler, reinforcement adalah memberikan apresiasi dan penguatan sikap toleransi pada siswa di akhir kegiatan ekstrakulikuler, dan hasil akhir akan menunjukkan adanya sikap toleransi siswa setelah kegiatan ekstrakulikuler.

Pengaruh kurikulum merdeka dengan P5RA ini tidak hanya ada pada pembelajaran inti PAI dan ekstrakulikuler, kegiatan intrakulikuler sekolah juga dapat menjadi *wasilah* (sarana) mewujudkan karakter toleransi siswa, yaitu dengan adanya pelatihan kontra radikalisasi di lingkungan sekolah yang menjadi salah satu bagian topik terintegrasi dalam model dan teknik pembelajaran pada beberapa mata ajar, termasuk internalisasi nilai kebangsaan melalui budaya lokal juga disosialisasikan dalam kegiatan intrakulikuler sekolah (Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Bahkan pengaruh kurikulum merdeka dengan P5RA ini juga efektif mewujudkan

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

multicultural awarness dalam bimbingan konseling sekolah sebagai strategi pencegahan intoleransi siswa.

Dengan fenomena dan keadaan di atas, diperlukan penelitian secara khusus berkenaan dengan pengaruh implementasi P5RA terhadap sikap toleransi siswa. Langkah ini urgen dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh indikator P5RA terhdap pembentukan karakter toleransi siswa melalui tema, modul hingga strategi pembelajaran kurikulum merdeka yang telah disiapkan oleh civitas sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Negeri 2 Probolinggo yang terletak di Jalan Raya Karanggeger Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, yang secara khusus mengambil sampel pada siswa-siswi kelas XI dalam 7 rombongan belajar. Sampel ini diharapkan dapat menjadi sampel ideal mewakili pengujian ketercapaian pembentukan karakter toleransi di sekolah.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini didasarkan pada dinamika subjek penelitian yang diduga kuat telah menjalankan program kurikulum merdeka dengan pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil-Alamin. Lebih teknis, pendekatan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan hipotesis bahwa ada atau tidaknya pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil-alamin (P5RA) terhadap sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Probolinggo.

Langkah awal penelitian ini adalah menetapkan populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data dengan karaktersitik tertentu dalam penelitian Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Subyek dan obyek penelitian dengan karakteristik tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudjana, D. R. (2005). Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MA Negeri 2 Probolinggo tahun ajaran 2024-2025 semester Genap sejumlah 385 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk memastikan representativitasnya (Ishtiaq, M., 2019). Sampel ini diambil sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama depan populasinya (Purwanto, E., &

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

Nugroho, P. W. (2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel Kelas XI dengan 7 rombongan belajar di MA Negeri 2 Probolinggo. Jumlah sampel kelas XI adalah sejumlah 124 siswa dan hasil penelitian ini akan diberlakukan pada sejumlah sampel tersebut tanpa ada kesalahan, untuk itu ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 124 siswa. Dalam penentuan ukuran sampel, jumlah sampel yang berada di atas 30 dan di bawah 1.000 dapat menggunakan analisa perhitungan teknik *Slovin* dengan taraf kesalahan 5% (Majdina, N. I., Pratikno, B., & Tripena, A. ,2024).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi sampel dengan angket online. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner atau angket yang dibagikan pada responden. Angket adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Nasution, H. F. ,2016). Kuesioner dibedakan bergantung sudut pandangnya:

a. Dipandang dari cara menjawab, maka terbagi menjadi:
    1) Kuesioner terbuka (*Opened and Items*)
    2) Kuesioner tertutup (*Closed and Items*)
b. Dipandang dari jawaban yang diberikan, maka terbagi menjadi :
    1) Kuesioner langsung
    2) Kuesioner tidak langsung
c. Dipandang dari bentuknya, maka dibagi menjadi:
    1) Kuesioner pilihan ganda
    2) Kuesioner isian
    3) *Check list*
    4) *Rating scale*

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara menjawab langsung melalui formulir online (*google form*) dengan 24 pertanyaan/pernyataan untuk mengetahui variabel X (P5RA) dan 10 pertanyaan/pernyataan untuk mengetahui variabel Y (sikap toleransi siswa) dengan skala likert, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), dan TS (Tidak Setuju).

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

Bobot skala penilaian ini masing-masing adalah SS bernilai 4, S bernilai 3, N bernilai 2, dan TS bernilai 1. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 – 8 Mei 2025.

Instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan indikator-indikator dari tiap variabel penelitian. Variabel P5RA sebagai variabel X memiliki 15 indikator, diantaranya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭanah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭh*), berimbang (*tawāzun*), lurus dan tegas (*i'tidāl*), kesetaraan (*musāwah*), musyawarah (*syūra*), toleransi (*tasāmuh*), dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*). Sedangkan indikator variabel sikap toleransi siswa sebagai variabel Y memiliki 2 indikator, yaitu variabel toleransi dalam pembelajaran kelas dan kegiatan umum sekolah, seperti upacara bendera, ekstrakulikuler dan intrakulikuler.

Setelah angket instrumen terisi, selanjutnya adalah mengonversi jawaban menjadi nilai kuantitatif berdasar nilai skala likert. Nilai-nilai tersebut selanjutnya divalidasi atas tiap bulir pernyataan, untuk mengetahui kevalidan dan kesesuaian terhadap indikator uji yang digunakan. Validitas instrumen penelitian ini selanjutnya akan disusun deskripsi datanya untuk mengetahui reliabilitas data dari masing-masing indikator ujinya. Menurut Sugiyono, validitas data terpenuhi jika telah memenuhi syarat minimum indeks validitas, yakni lebih besar atau sama dengan ≥ 0.30 dan validitasnya positif (Sugiyono, 2019). Sementara itu, dalam penelitian ini tidak digunakan uji normalitas data karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30 (Ghasemi, A., & Zahediasl, S., 2012).

Adapun hasil uji validitas dan instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

"r" hitung tertinggi	**"r"** hitung terendah	"r" tabel (5%)	Kategori	Keterangan
0,708	-	0,176	Tinggi	Valid
-	0,216	0,176	Rendah	Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel P5RA

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

"r" hitung tertinggi	"r" hitung terendah	"r" tabel (5%)	Kategori	Keterangan
0,791	-	0,176	Tinggi	Valid
-	0,598	0,176	Rendah	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Toleransi Siswa

Variabel	"r" hitung	"r" tabel	Kategori	Keterangan
P5RA	0,901	0,60	Tinggi	Valid
Sikap Toleransi Siswa	0,820	0,60	Tinggi	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Reabilitas Variabel X dan Y

Selanjutnya adalah mencari korelasi variabel X dan Y berdasarkan nilai indikator uji masing-masing variabel. Nilai korelasi ini juga dapat diilustrasikan dalam bentuk fungsi garis lurus dengan analisis regresi linear variabel X dan Y. Inilah prosedur akhir penelitian ini yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak.

Teknik analisis korelasi dalam penelitian ini merujuk pada model korelasi Pearson sebagaimana digunakan dalam penelitian pendidikan kuantitatif (Purwanto & Nugroho, 2020)."

Hasil dan Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil-Alamin (P5RA)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil-Alamin atau juga disingkat dengan P5RA ini merupakan sintesa terbaru dari profil pelajar yang telah dirumuskan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri lahir pasca Pandemi Covid-19 sebagai solusi dalam mempertahankan ekstensi pendidikan Indonesia dengan berbagai media pembelajaran *Learning Management System* (LMS) Sari, N. Y., Sinaga, D., & Nainggolan, J., 2024). Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan komunikatif menjadi dasar model pembelajaran *active learning* dengan model dan strategi pembelajaran yang disesuaikan. Pembelajaran daring dengan LMS ini tidak lepas dengan program pembentukan karakter sebagai parameter ketercapaian pembelajaran, yaitu Profil Pelajar Pancasila (Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022).

Submitted: 17-05-2025 Accepted: 17-05-2025 Approved: 18-05-2025 Published: 21-05-2025

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

Profil Pelajar Pancasila adalah titik awal pertumbuhan karakter pelajar Indonesia yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sampai Tahun 2024 (Ntimuk, P., Hadi, M. Y., & Arifin, I. (2022). Kebijakan ini menjelaskan bahwa Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Kebijakan Kurikulum Merdeka juga diterapkan dalam Kementerian Agama dalam lingkup Madrasah, mulai tingkat *ibtidaiyah* (dasar) hingga *'aliyah* (atas). Karakter pelajar berdasarkan Keputusan Menteri Agama telah berubah dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamin (P5-PPRA) menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil-Alamin (P5RA). P5RA ini mulai berlaku efektif dalam lembaga pendidikan keagamaan berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Dimensi pelajar berkarakter Pancasila (Nur'Inayah, N. (2021). dan Rahmatan lil-Alamin (Muthoharoh, M. (2024). tergambar dalam beberapa indikator berikut :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Mandiri
4. Bergotong royong
5. Bernalar kritis
6. Kreatif
7. Berkeadaban (*ta'addub*)
8. Keteladanan (*qudwah*)
9. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭanah*)
10. Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*)
11. Berimbang (*tawāzun*)
12. Lurus dan tegas (*i'tidāl*)
13. Kesetaraan (*musāwah*)

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

14.Musyawarah (*syūra*)

15.Toleransi (*tasāmuh*)

16.Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

Dalam implementasi program P5RA ini, civitas sekolah melalui kurikulum dan kesiswaan MA Negeri 2 Probolinggo telah menjalankan perangkat pembelajaran dan kegiatan sekolah yang menopang tercapainya karakter peserta didik yang unggul, bermartabat dan toleran. 15 indikator dalam pembentukan karakter siswa dalam P5RA ini termuat dalam angket kuesioner dengan 24 pernyataan yang diberikan pada 124 responden. Capaian indikator variabel X terdiri atas faktor eksternal dan internal. Faktor internal ketercapaian tiap indikator dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah, sedangkan faktor eksternal tiap indikator adalah subjektif yang dialami responden, berupa perasaan tidak adanya pemerataan akses pembelajaran, keterbatasan penggunaan gawai dalam mengakses informasi, dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil jawaban responden, program P5RA ini telah berjalan optimal dan berhasil dalam kegiatan pembelajaran sekolah dan kegiatan yang lain. Sebagaimana dalam tabel berikut :

Indikator	Intern (%)	Extern (%)
Indikator X-1	85,28%	14,72%
Indikator X-2	83,80%	16,20%
Indikator X-3	78,93%	21,07%
Indikator X-4	82,66%	17,34%
Indikator X-5	76,61%	23,39%
Indikator X-6	81,45%	18,55%
Indikator X-7	85,48%	14,52%
Indikator X-8	84,07%	15,93%
Indikator X-9	77,32%	22,68%
Indikator X-10	80,24%	19,76%
Indikator X-11	82,06%	17,94%
Indikator X-12	81,05%	18,95%
Indikator X-13	79,64%	20,36%
Indikator X-14	84,48%	15,52%
Indikator X-15	78,63%	21,37%

Tabel 4. Data Skor Validitas Data X

Indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 85,28%.

Submitted: 17-05-2025 Accepted: 17-05-2025 Approved: 18-05-2025 Published: 21-05-2025

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

Indikator berkebinekaan global telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 83,80%. Indikator mandiri telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 78,93%. Indikator bergotong royong telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 82,66%. Indikator bernalar kritis telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 76,61%. Indikator kreatif telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 81,45%. Indikator berkeadaban telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 85,48%. Indikator keteladanan telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 84,07%. Indikator kewarganegaraan dan kebangsaan telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 77,32%. Indikator mengambil jalan tengah telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 80,24%. Indikator berimbang telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 82,06%. Indikator lurus dan tegas telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 81,05%. Indikator kesetaraan telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 79,64%. Indikator muysawarah telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 84,48%. Indikator dinamis dan inovatif telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 78,63%. Sisa prosentase masing-masing indikator adalah faktor eksternal.

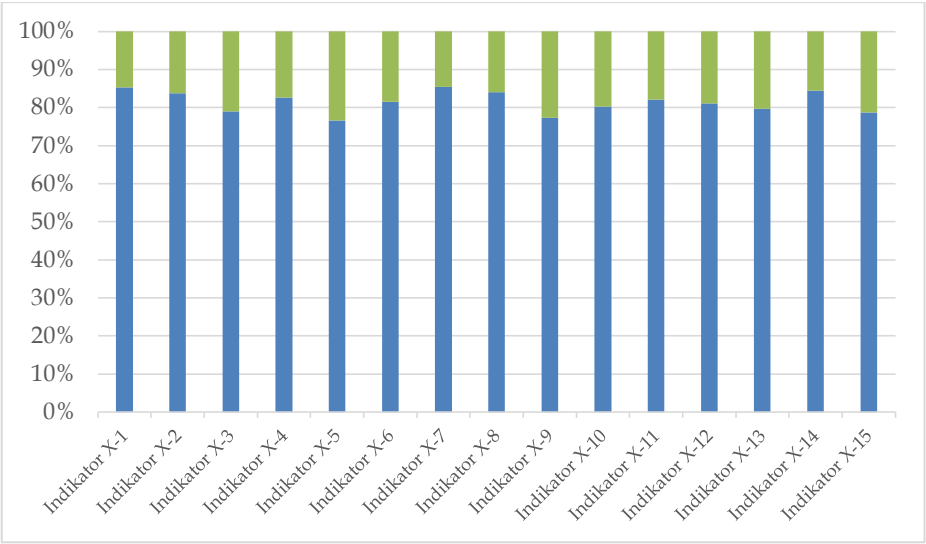

Gambar 1. Deskripsi Variabel X (P5RA)

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

Sikap Toleransi Siswa

Sikap toleransi siswa secara susunan terbagi menjadi tiga susunan, yaitu sikap, toleransi dan siswa. Sikap itu sendiri bermakna sama dengan perilaku, sebagaimana makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Sikap juga diartikan sebagai "suatu konstruk untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktivitas." Pengertian sikap itu dapat dipandang dari berbagai unsur yang berhubungan dengan kepribadian, motif, tingkah laku, keyakinan dan lain-lain. Namun dapat diambil pengertian yang memiliki persamaan karakteristik; sikap adalah tingkah laku yang berhubungan dengan kesediaan diri dalam memberi respon terhadap obyek sosial yang mengantarkan pada tingkah laku seseorang (Suharyat, Y. ,2009).

Sedangkan, toleransi dalam KBBI adalah sikap atau sifat toleran. Secara normatif, toleransi merupakan salah satu di antara inti ajaran Islam. Toleransi juga sejajar dengan sikap *rahmat* (kasih sayang), *hikmah* (bijaksana), dan ajaran fundamental lainnya (Syarbini, A., 2011). Dengan sikap toleran inilah akan melahirkan sikap terbuka terhadap prinsip dan pemikiran yang berbeda berdasarkan pada sumber kepribadian yang mulia. Kepribadian mulia ini erat kaitannya dalam konstruksi jiwa dan psikologis seseorang. Sehingga asas toleransi ini terbentuk sebagai hasil internalisasi aspek sosiologis dan teologis. Aspek teologis toleransi tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 99, al-Baqarah ayat 256, al-Kafirun ayat 6, al-Qashash ayat 55, dan yang lainnya. Nabi Muhammad SAW juga bersabda:

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ بَكْرٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: "انْظُرْ، فَإِنَّكَ لَسْتَ بِخَيْرٍ مِنْ أَحْمَرَ وَلَا أَسْوَدَ إِلَّا أَنْ تَفْضُلَهُ بِتَقْوَى

"Telah menceritakan kepada kami Waki, dari Abu Hilal, dari Bakar, dari Abu Zar [Al-Ghifari] yang mengatakan bahwa sesungguhnya Nabi SAW pernah bersabda kepadanya: 'Perhatikanlah, sesungguhnya kebaikanmu bukan karena kamu dari kulit merah dan tidak pula dari kulit hitam, melainkan kamu beroleh keutamaan karena takwa kepada Allah SWT," (H.R. Ahmad).

Selanjutnya adalah siswa, siswa memiliki beragam padanan kata lain, seperti; murid, pelajar, dan peserta didik. Pemaknaan siswa ini sebenarnya tidak lain adalah seseorang yang belajar atau menuntut ilmu dalam lingkungan pendidikan berdasarkan

Submitted: 17-05-2025 Accepted: 17-05-2025 Approved: 18-05-2025 Published: 21-05-2025

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

sistem dan kurikulum yang tertentu (Putra, A. A. ,2016). Dan siswa atau peserta didik juga memiliki hak dan kewajiban dalam peraturan perundang-undangan yang diatur dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sehingga dalam padanan kalimat di atas, sikap toleransi siswa ini dimaksudkan sebagai perwujudan perilaku pelajar dalam lingkungan pendidikan yang memiliki konstruksi keterbukaan pemikiran dan termanifestasi dalam tindakan atau perbuatan sosial. Sebagai dampak implementasi P5RA ini, sikap toleransi siswa telah terwujud dalam atensi proses pembelajaran dan sinergi lingkungan sekolah dalam kegiatan ekstrakulikuler dan lainnya. Sehingga dalam jawaban responden, telah terkuantisasi nilai toleransi dalam 2 indikator toleransi. Pertama adalah sikap toleran dalam pembelajaran kelas dan kedua adalah sikap toleran dalam kegiatan sekolah. Sebagaimana dalam tabel berikut :

Indikator	Intern (%)	Extern (%)
Indikator Y-1	82,75%	17,25%
Indikator Y-2	83,06%	16,94%

Tabel 5. Data Skor Validitas Data Y

Indikator sikap toleransi dalam pembelajaran telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 81,22%. Sedangkan indikator sikap toleran dalam kegiatan sekolah telah tercapai dengan predikat sangat memuaskan atau setara dengan 83,00%.

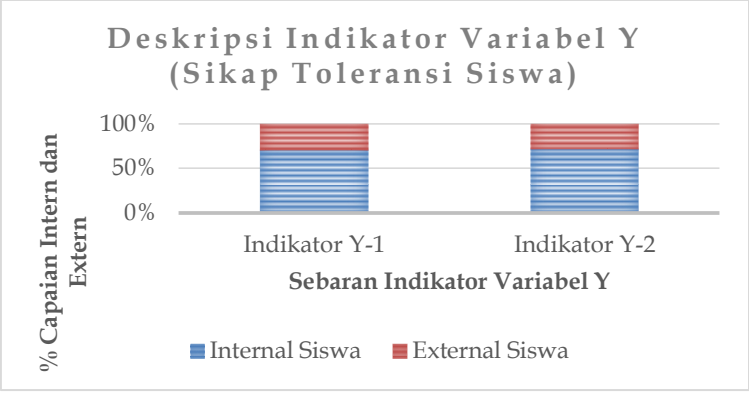

Gambar 2. Deskripsi Variabel Y (Sikap Toleransi Siswa)

MA Negeri 2 Probolinggo

MAN 2 Probolinggo sebelumya adalah Madrasah Filial dari MAN Karanganyar Paiton yang didirikan pada tahun 1995 dengan Nomor SK : 515A pada tanggal 25

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

Nopember 1995, pada perkembangan berikutnya berstatus negeri menjadi MAN Pajarakan pada tahun1997. Selanjutnya nama madrasah ini mengalami perubahan nama melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016, yaitu MA Negeri 2 Probolinggo hingga sekarang. MA Negeri 2 Probolinggo terletak di Desa Karanggeger Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh P5RA Terhadap Sikap Toleransi Siswa di MA Negeri 2 Probolinggo

Penelitian ini mengajukan hipotesis "ada pegaruh positif dan signifikan antara P5RA dan sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Probolinggo". Melalui persamaan korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) atau hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,8359. Nilai koefisien ini memiliki interpretasi hubungan X dan Y positif dan **sangat kuat** karena berada dalam rentang interval koefisien 0,80 – 1,000. Dengan nilai korelasi ini, diperoleh juga nilai koefisien determinasi, yaitu nilai kuadrat r^2, yaitu sebesar 0,6988. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel sikap toleransi siswa 69,88% dipengaruhi oleh variabel P5RA dan 30,12% dipengaruhi unsur lain yang tidak menjadi objek penelitian ini. Artinya, semakin baik implementasi P5RA di MA Negeri 2 Probolinggo, maka akan semakin meningkat pengaruhnya terhadap sikap toleransi siswa. Berikut grafik persamaannya :

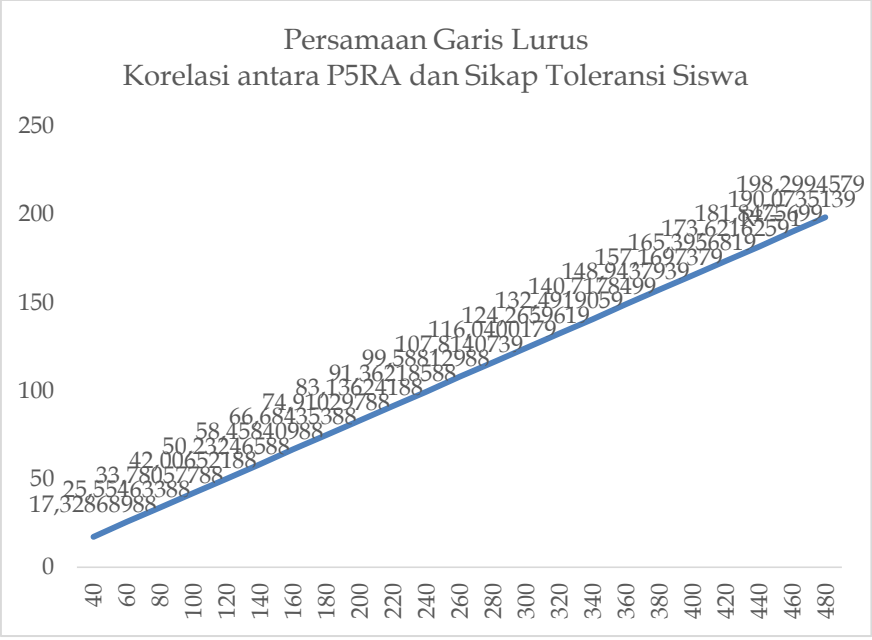

Gambar 3. Grafik linear korelasi P5RA dan Sikap Toleransi Siswa

Submitted: 17-05-2025 Accepted: 17-05-2025 Approved: 18-05-2025 Published: 21-05-2025

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

Untuk dapat memprediksi perubahan pengaruh pada sikap toleransi siswa jika variabel implementasi P5RA berubah, maka dapat digunakan persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bX$. Dan dengan data X dan Y, ditemukan persamaan linearnya adalah Y = 0,41X + 0,88. Artinya, jika diharapkan sikap toleransi siswa (Y) lebih baik lagi, maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan implementasi P5RA melalui indikator-indikator intrinsiknya.

Kesimpulan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil-Alamin (P5RA) di MA Negeri 2 Probolinggo memiliki skor ideal tiap indikator. Berdasarkan 15 indikator variabel P5RA, ditemukan bahwa nilai skor indikator tertinggi adalah indikator berkeadaban (ta'addub), yaitu sebesar 85,48%. Sedangkan nilai skor indikator terendah adalah indikator bernalar kritis, yaitu sebesar 76,61%. Hal ini menjelaskan bahwa MA Negeri 2 Probolinggo dapat melakukan strategi dan teknik lebih lanjut dalam meningkatkan capaian indikator-indikator tersebut hingga terpenuhi target prosentase optimal dalam pembentukan karakter toleransi siswa maupun yang lainnya.

Selanjutnya implementasi sikap toleransi siswa di MA Negeri 2 Probolinggo memiliki skor ideal tiap indikaotr. Berdasarkan 2 indikator, ditemukan bahwa nilai skor indikator tertinggi adalah indikator kegiatan sekolah, yaitu 83,06%. Sedangkan nilai skor lainnya adalah indikator kegiatan pembelajaran di kelas, yakni sebesar 82,75%. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan sekolah, berupa pembelajaran dalam kelas, kegiatan upacara dan ekstrakulikuler terbukti efektif dalam menguatkan sikap toleransi siswa. Dengan demikian, implementasi P5RA di MA Negeri 2 Probolinggo terbukti memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk sikap toleransi siswa, atau dalam penilaian korelasi data statistiknya sebesar 0,8359 atau 0,84. Sehingga implementasi P5RA di MA Negeri 2 Probolinggo terkategori sangat memuaskan. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggali lebih jauh pengaruh faktor eksternal lain yang tidak dibahas dalam studi ini, seperti peran guru, keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Ma`arif, M. A. (2019). Internalisasi Nilai Multikulutural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1). https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179

Sodik, F. (2020). Pendidikan toleransi dan relevansinya dengan dinamika sosial masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, *14*(1). https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372

Najmina, N. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia*. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389

Bakar, A., Sultan, U., & Riau, S. K. (2015). *KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA* (Vol. 7, Issue 2). http://dx.doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426

Ghazali, A. M. (2014). The Concept of Tolerance in Islamic Education. *jurnal pendidikan islam*, *1*(1). https://doi.org/10.15575/jpi.v1i1.619

Munir Mufi, A., Elhady, A., & Kiai Haji Achmad Siddiq, U. (n.d.). INTERNALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES: ACTIVE TOLERANCE AND SOCIAL HARMONY IN EDUCATION IN INDONESIA Mursalim. In *Jurnal eL-Tarbawi* (Vol. 16, Issue 1). https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol16.iss1.art1

Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the middle path: mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, *11*(2), 213–241. https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2

Hanif, F., Nawwal, K., Hanindhito, H., Wahyuni, N. I., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., & Psikologi, D. (2023). Mendorong Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *1*(11), 226–230. https://doi.org/10.5281/zenodo.10248200

Kulstum, N. D. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Sikap Toleransi Antar Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Studi Kasus di SMA Karang Arum Kabupaten Bandung Timur (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Suryadi, A. (2023). *SEMINAR NASIONAL ILMU PENDIDIKAN KE-2 FKIP Universitas Lampung Pembentukan Karakter Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Arifah Kabupaten Gowa,* (Vol. 2, No. 1).

Lailah, Z. F. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo.

Susanti, D. E. (2012). Model Pembelajaran Toleransi Antar Umat Beragama dalam PKN di SMA Selamat Pagi Indonesia Kecamatan Bumiaji Kota Batu (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Fahli, Salsabila, M., Nurlaeli, N., Damayanti, T.Z. (2024). Peran Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Toleransi Keberagaman Identitas Sosial di Lingkungan Sekolah. Sindoro : Cendikia Pendidikan, Vol. 8 No. 12.
https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252

Direktorat KSKK Madrasah. 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Dirjen Pendis Kemenag RI. Jakarta.

Hastutie, G. (2024). Indonesian Research Journal on Education Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin pada Pembelajaran Rumpun PAI di Madrasah dan PTAI. In *Indonesian Research Journal on Education* (Vol. 4). https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1097

Muttaqin, M. F. (2024). Integrasi Nilai Toleransi Profil Pelajar Rahamatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Ekstrakulikuler. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1). https://doi.org/10.30599/fh0je666

Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1).
https://doi.org/10.29210/1202424137

Faza Kasyiva Az-Zahra, Nur Hidayah, & Fitri Wahyuni. (2024). Peran Bimbingan dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Multicultural Awareness sebagai Strategi Pencegahan Intoleransi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(2). https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5717

Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi Dan Sampel Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. (Media Sains Indonesia, Bandung).

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, JW (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches . Thousand Oaks, CA: Sage. English Language Teaching.

Purwanto, E., & Nugroho, P. W. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Majdina, N. I., Pratikno, B., & Tripena, A. (2024). Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Dan Slovin: Konsep Dan Aplikasinya. Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika.

Riduwan. 2010. Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, S-3).Bandung: Alfabeta.

Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman. https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.721

Hikmawati, F. (2020). Metodologi penelitian. (Depok: Rajawali Pers).

Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, *10*(2). https://doi.org/10.5812/ijem.3505

Yunita Sari, N., Sinaga, D., & Nainggolan, J. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP).

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. Research and Development Journal of Education.

Ntimuk, P., Hadi, M. Y., & Arifin, I. (2022). Analisis kebijakan profil pelajar pancasila dalam dunia pendidikan. Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Paud Dan Pendidikan Dasar

Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. Journal of Education and Learning Sciences.

p-ISSN:2086-9088, e-ISSN: 2623-0054
DOI: https://doi.org/10.62730/syaikhuna.v16i02.7695

Muthoharoh, M. (2024). Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka. Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah.

Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. Jurnal region.

Syarbini, A. (2011). Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama. Bandung: Quanta.

Nasution, H. (1995). dalam Budi Munawar Rachman. Kontektualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah, Jakarta: Paramadina.

Hanafi, I. (2017). Rekonstruksi makna toleransi. TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama.

Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah